PENGOLAHAN PUPUK ORGANIK WARGA DESA KRATON PADA TPST "KRATON INDAH" DAN STRATEGI PEMASARANNYA

Risma Wahyu Novanti
Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail : rismanovanti9@gmail.com

Noorshanti Sumarah
Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail : noorshanti@untag-sby.ac.id

Abstrak

Volume sampah organik Desa Kraton yang semakin tinggi membuat TPST "Kraton Indah" sebagai pengolahan utama sampah yang dihasilkan warga Desa Kraton untuk merancang strategi dalam mengelolah sampah organik menjadi kompos. Produksi yang harusnya terus berjalan mengalami beberapa kendala dan dengan bantuan Mahasiswa pengabdian masyarakat berhasil aktif kembali. Pengolahan pupuk organik dilakukan dengan penerapan Teknik Windrow melalui media aerator yang berasal dari kayu dan triplek yang disediakan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat. Mahasiswa pengabdian masyarakat memberikan pendampingan dalam merancang strategi pemasaran secara offline sebagai pemasok tetap pada pemasar bungadan tanaman, dan pemasaran online pada online market place dan e-commerce. commerce. Pemasaran digital yang didampingi oleh Mahasiswa pengabdian masyarakat didukung dengan pelatihan foto produk yang menghasilkan foto pupuk organik yang sesuai dan menarik untuk dipasarkan

Kata Kunci : Sampah Organik, *Pupuk Organik, Aerator, Teknik Windrow, Pemasaran Digital*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, diketahui bahwa sampah sendiri merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang bentuknya padat. Artinya setiap aktivitas manusia akan selalui menghasilkan sisa kegiatan yang biasa disebut sampah, sebagai akibatnya timbunan sampah inilah yang akan terus meningkat seiring meningkatkatnya juga aktivitas manusia(susilowati, 2014). Di sisi lain, kapasitas penanganan sampah yang dilakukan belum dirasa optimal, sehingga sampah yang tidak dikelola dengan baik, tentu akan berpemgarihbesar terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat itu sendiri. Termasuk organik yangmenjadi konsentrasi serius saat ini, tidak sedikit Desa yang menerapkan berbagai strategiuntuk setidaknya menanggulangi masalah sampah organik, salah satunya Desa Kraton.

Desa dengan Dusun terbanyak dan jumlah warga terbanyak pula pada KecamatanKrian, salah Kecamatan Krian di Kabupaten Sidoarjo. Desa Kraton sebagai salah satu penghasil sampah organik terbesar, dengan volume yang terus meningkat tiap harinya. "sekitar 7 motor tossa kita kerahkan tiap harinya untuk mengangkut sampah warga Desa Kraton yang bisa dikatakan membeludak" (Karis, 2021) sebagai Kepala Dusun yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah Desa Kraton menyampaikan langsung dalam sesi kunjungan dan analisa

lokasi pada Mahasiswa pengabdian masyarakat. Fakta yang dipaparkan oleh Kepala Dusun, memberikan gebrakan Desa Kraton untuk merancang strategi dalampengolahan sampah rumah tangga terutama pada sampah organiknya.

Kompos merupakan pupuk yang terbuat dari sampah organik yang kaya akan unsur karbon dan nitrogen, sehingga secara alami sampah organik akan mengalami pembusukan dan peruraian oleh raturan jenis mikroba (bakteri, jamur, ragi) dan berbagaijenis binatang kecil yang hidup di tanah proses alami inilah yang dimanfaatkan untuk mengelolah sampah organik menjadi pupuk atau kompos. Salah satu Teknik komposting yang cocok dengan kondisi Indonesia menurut Kurnia et, al. (2017) adalah teknikwindrow, yakni kelebihannya yang cocok diaplikasikan untuk semua jenis sampah organik, loading capacitynya pun besar, hingga menghasilkan kompos dengan kualitas yang baik (Lim et, al. 2017). Termasuk pada TPST "Kraton Indah" milik Desa Kraton yang menerapkan Teknik tersebut dalam pelaksanaan produksi komposnya.

Kegiatan pengolahan pupuk organik pada TPST "Kraton Indah" terhenti karena berbagai faktor, salah satunya adalah pemasaran yang kurang meluas. Hasil yang diperoleh tidak sepadan dengan proses produksi dan sumber daya manusia yang mengelolah. Program pengabdian masyarakat yang dirancang oleh penulis tidak hanya sekedar mengaktifkan kembali dengan sosialiasi pembuatan kompos dari sampah organik, Penulis merancang startegi pemasaran yang sesuai dengan meningkatkan kualitas produk, baik dari segi kemasan dan desainnya yang lebih menarik sebagai bentukprogram lain yang dilakukan pada pengabdian masyarakat. Strategi pemasaran sendirimerupakan alat fundamental yang direcanakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani target pasar tersebut. Tjiptono (2002:6).

Pemasaran digital termasuk yang sesuai, melihat kondisi dewasa ini semua oranglebih senang dan merasa mudah, untuk mendapatkan produk dari suatu online market place khusus ataupun e-commerce yang menjamur dan menjadi sebuah kebutuhan baru. Pemasaran offline dengan target pasar utama pemasar bunga & tanaman menjadi hal penting yang dilakukan tanpa meninggalkan pemasaran digital. Adapun strategi pemasaran lain yang dapat ditempuh adalah dengan peningkatan kualitas produknya terlebih dahulu, untuk menunjang pemasaran yang semakin baik. Produk yang berkualitasprima memang akan lebih menarik atensi bagi konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan. Gasperz dalam Kawiana (2009) juga menjelaskanbahwa pemberian perhatian pada kualitas akan memberikan dampak yang postif kepada bisnis melalui du acara, yakni dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. Prawirosentono (2007:2).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan terjunlangsung pada TPST "Kraton Indah" sebagai pengolahan utama pupuk organik di Desa Kraton selama dua belas hari dengan alur pelaksanaan yang ditampilkan pada gambar berikut.

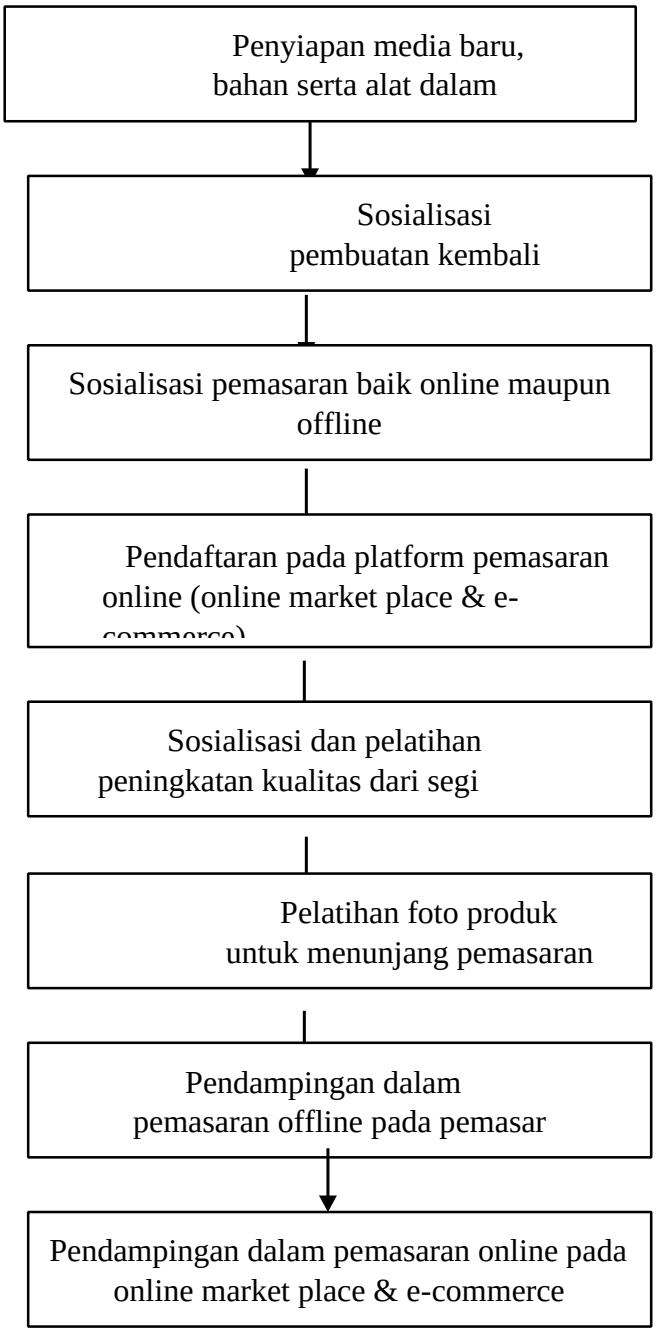

Tabel 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat pada TPST "Kraton Indah" Desa Kraton

Pelaksanaan Kegiatan

Mahasiswa pengabdian masyarakat melakukan observasi dan analisa pada TPST "Kraton Indah" terutama pada bahan pembuatan pupuk organik, seperti sampah basah sayuran, daun, dan limbah buah-buahan yang berasal dari warga Desa Kraton. Sebanyak 7 Tossa tiap harinya dikerahkan untuk mengangkut sampah rumah tangga dari bak sampah yang telah tersedia, tiap 1 bak sampah masing-masng memuat sampah dari 3 rumah. Sampah yang diamgkutoleh Tossa akan menuju TPST "Kraton Indah" untuk selanjutnya dipisahkan. Sampah organik yang telah dipisahkan akan dikumpulkan dekat Aerator yang telah disediakan Mahasiswa pengabdian masyarakat sebagai media baru pembuatan pupuk organik. Mahasiswa

pengabdian masyarakat menganalisa pemasaran yang cocok dan tepat untuk memasarkan kompos, baik secara offline dan online melalui online market place dan e-commerce. Mahasiswa pengabdian masyarakatmemberikan peningkatan kualitas pupuk dari segi kemasan yang lebih menarik dan penambahan logo serta keterangan tambahan pada kemasan sebagai bentuk identitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari pertama yang merupakan tahap koordinasi dengan mitra dan desa menghasilkan analisa dan observasi lokasi, bahan dan pupuk yang telah ada sebelumnya,dan pada hari kedua menunjukan indikator bahwa memang pengolahannya sangat kurangaktif, dengan bahan dari sampah rumah tangga yang melimpah, serta disayangkannya pupuk yang telah jadi namun tidak dipasarkan. Pada hari kedua, mitra bersama mahasiswa pengabdian masyarakat mulai menyiapkan media baru berupa aerator atau yang dikenal dengan Teknik windrow guna menumpuk sampah rumah tangga sebagai bahan utama pupuk organik yang akan diproduksi, selain itu juga menyiapkan untuk cairan dekomposter dengan bahan utama em4 yang telah Mahasiswa pengabdian masyarakat siapkan. Cairan dekomposter dicampur dengan air dan mikroorganisme lokal berupa buah-buahan asam pada jeriken untuk kemudian tiap paginya akan dibuka tutupnya oleh agar tidak terjadi ledakan asam didalamjerigen.

Gambar 1. Penyiapan media (aerator), bahan, dan alat

Hari ketia, keempat dan kelima Mahasiswa pengabdian masyarakat melihat pengembangan mitra mulai aktif melakukan produksi pembuatan pupuk organik kembali, dengan dampingan penuh oleh mahasiswa pengabdian masyarakat. Hari keempat selain produksi pupuk organik, Mahasiswa pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi mengenai pemasaran digital, bagaimana menjangkaunya, dan online market place yang harusnya disasar. Hari kelima Mahasiswa pengabdian masyarakat membantumitra mulai mendaftarkan diri pada salah satu online market place yang telah mitra pilihsebelumnya, dan salah satu e-commerce juga dengan tujuan mempermudah dan memperluas pasar.

Gambar 3. Mitra membuat kembali kompos pada media aerator baru

Gambar 2. Sosialisasi Pemasaran Digital

Mahasiswa pengabdian masyarakat memberikan akses pada mitra untuk menjalin kerja sama dengan2 pemasar bunga & tanaman di Desa Kraton dengan menjadi pemasok tetap pupuk organik hasil produksi TPST "Kraton Indah". Mitra mendistribusikan pupuk organik kepada Ibu PKK yang sebelumya menjadi target pasar utama, saat ini mitra lebih spesifik dalam pendistribusiannya utamanya pada Ibu PKK penggiat tanaman dengan bantuan Mahasiswa pelaksana pengabdian masyarakat.

Gambar 4. Kerjasama dengan pemasar Ibu Bunga dan tanaman

Gambar 5. Mengirimkannya pada PKK penggiat tanaman

Program yang dirancang Mahasiswa pengabdian masyarakat mengenai peningkatan kualitas dari segi kemasan, berhasil terealisasi dengan pemberian fasilitas karya desain berupa pembuatanlogo baru, keterangan kemasan yang berisi seputar pupuk organik produksi TPST "KratonIndah", serta paper bag sebagai bentuk ketertarikan tambahan dari identitas baru yang diciptakan. Kemasan pupuk organik telah beralih ke plastik yang cenderung elastik dan kuat, dengan berat pupuk yang dimasukan sebanyak 2,5 kg yang semula hanya dikemas dan dikumpulkan dalam karung,. Mahasiswa pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dalam foto produk yang digunakan sebagai materi utama dalam pemasaran digital pada online market place dan e-commerce. Pelatihan foto produk bertujuan agar tampilan pupuk organik lebih menarik dan tidak monoton.

Gambar 6. Pelatihan peningkatan kualitas kemasan

Gambar 7. Pelatihan Foto Produk

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 12 hari sejak 13 Desember 2021 hingga 24 Desember 2021 berhasil mengaktfikan kembali pengolahan pupuk organik pada TPST "Kraton Indah" yang bersumber dari sampah organic warga Desa Kraton. Mitra berhasil meningkatkan kualitas produksi serta produknya yang dipasarkan melalui online market place sebagai penyuplai pupuk kompos, dan salah satue-commerce sebagai bentuk pemasaran digital yang mudah dijangkau, serta pemasaran offline dengan menjadi pemasok tetap pupuk organik untuk pemasar bunga & tanaman di Desa Kraton dengan bantuan serta dampingan Mahasiswa pengabdian masyarakat. Manfaat dari program yang dirancang mahasiswa pengabdian masyarakat dapat dirasakan merata tidak hanya sebagai bentuk

pembangunan desa dari segi produktifitas masyarakat dan ekonomi desa, juga bagi wargadesa yang berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karuniaNya sampai saat ini penulis diberikan kesehatan dan semangat sehingga berhasil menyelesaikan penulisan artikel seminar ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan artikel seminar ini tidak dapat berjalandengan baik. Penulis telah banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Noorshanti Sumarah, M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Kedua Orang Tua yang selalu mendukung serta mengiringi doa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
3. Teman-teman terkasih yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
4. Bapak Karis, selaku Kepala Dusun dan penanggung jawab TPST "KratonIndah"
5. Bapak Mashudi selaku Kepala Desa dan Aparat Desa Kraton yangmemberikan perizinan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Kraton
6. Bapak Sopan, Bapak Mat, dan yang lainnya selaku mitra yang berasa di lokasi dan membantu dalam tiap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Kawiana, IGP. (2009). "*Manajemen Mutu Terpadu serta Kaitannya dengan Perilaku Produktif Karyawan".* Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol 10, no. 1, Januari, hlm. 22.

Kurnia, V.C., Sumiyati, S. dan Samudro, G. 2017. "*Pengaruh Kadar Air Terhadap Hasil Pengomposan Sampah Organik dengan Metode Open Windrow"*. Jurnal Teknik Mesin. 6. 119-123.

Lim, L.Y., Bong, C.P.C., Lee, C.T., Klemeš, J.J., Sarmidi, M.R. dan Lim, J.S. 2017. "*Review on the Current Composting Practices and the Potential of Improvement using TwoStage Composting".* Chemical Engineering Transactions. 61. 1051-1056.

Prawirosentono, Suyadi, 2007, *Filosofi Baru tentang Mutu Terpadu.* Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Susilowati L. E, 2014, "*Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji - Lombok Timur".* Jurnal penelitian Uram Vol (18): 96-105.
Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta. Andi Ofset.

Wibowo et, al. (2015). "*Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi Pada Batik Diajeng Solo)*". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 29 No.1 Desember 2015 : 59-66.

Zahrina, Yenie. (2021). "*Penerapan Teknologi Windrow Composting Bagi Masyarakat Sekitar Tpa Muara Fajar Pekanbaru*". : Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol. 10, No. 2, Juni 2021: 174 – 177

Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. (n.d.). JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian) STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR. *Januari*, *2022*(1), 2579–7980. http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17